

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima : 4 Juli 2023

Disetujui : 1 Januari 2025

GEOGRAFI

DINAMIKA PERTUMBUHAN PENDUDUK DAN KEJADIAN TAWURAN DI KOTA PALEMBANG**Morly Larasati¹, Nina Damayati², Monanisa^{2*}**¹ Mahasiswa Pendidikan Geografi, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Palembang² Dosen pendidikan Geografi, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Palembang(✉) *monanisa@univpgri-palembang.ac.id**ABSTRAK**

Pertumbuhan penduduk dapat memberikan dampak sosial dan ekonomi yang signifikan pada suatu wilayah. Kejadian tawuran remaja merupakan salah satu masalah sosial yang berkaitan dengan pertumbuhan penduduk yang tidak terkendali. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dinamika pertumbuhan penduduk dan kejadian tawuran remaja di Kota Palembang. Dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik dengan menggunakan data sekunder yaitu data kepadatan penduduk, laju pertumbuhan penduduk dan kejadian tawuran. Analisis yang digunakan yaitu analisis korelasi Pearson. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan dengan nilai interval koefisiennya 0,458 sehingga menunjukkan nilai korelasinya memiliki hubungan sedang yaitu antara laju pertumbuhan penduduk dan kejadian tawuran remaja di Kota Palembang.

Kata Kunci: *Dinamika Pertumbuhan Penduduk, Kejadian Tawuran, Kota Palembang***ABSTRACT**

Population growth can provide significant social and economic factors in a region. The incidence of teenage brawls is a social problem related to uncontrolled population growth. This study aims to determine the relationship between the dynamics of population growth and the incidence of teenage brawls in the city of Palembang. In this study using a descriptive analytic method using secondary data, namely population density data, population growth rates and incidents of brawls. The analysis used is Pearson's correlation analysis. The results of this study indicate that there is a relationship with the coefficient interval value of 0.458 so that the correlation value has a moderate relationship between the rate of population growth and the incidence of teenage brawls in Palembang city.

Keywords: Dynamics Of Population Growth, Brawl Incident, Palembang City**PENDAHULUAN**

Pertumbuhan penduduk merupakan perubahan jumlah penduduk baik penambahan maupun penurunan dari tahun ke tahun yang dipengaruhi oleh besarnya kelahiran, kematian, dan migrasi masuk serta migrasi keluar. Penduduk akan bertambah jumlahnya apabila terdapat kelahiran dan penduduk yang datang sedangkan

penduduk akan berkurang jumlahnya apabila jumlah kematian dan penduduk yang keluar dari suatu wilayah (Rochaida, 2016). Karena semakin tinggi jumlah penduduk maka semakin besar pula permasalahan yang akan dihadapi oleh suatu daerah (Ajriah, 2019).

Menurut teori Thomas Robert Malthus dalam buku analisis kependudukan berjudul

“*Essay on the principle of population*” disebutkan bahwa pertumbuhan penduduk yang cepat disebabkan karena hubungan seksual antara laki-laki dan perempuan tidak dapat dihentikan, dan manusia perlu hidup sedangkan laju pertumbuhan bahan makanan jauh lebih lambat daripada dengan laju pertumbuhan penduduk (Mantra, 2020). Selain itu Malthus juga menyebutkan bahwa Pertumbuhan penduduk akan memiliki efek negatif pada penduduk dan lingkungan itu sendiri dengan tidak seimbangnya antara penduduk dan ketersediaan sumber daya akan menyebabkan pada kondisi sebagai “tekanan populasi” tekanan populasi ini akan menyebabkan kelaparan karena kekurangan pangan, penyakit dan kematian yang menyebabkan meningkatkan angka kematian, serta kemiskinan yang merupakan salah satu akibat pertumbuhan penduduk yang tidak seimbang dengan kemampuan produksi maka akan memperburuk kemiskinan (Mantra, 2020).

Dinamika pertumbuhan penduduk dan kejadian tawuran ialah dua fenomena sosial yang saling berkaitan dalam hal perkembangan masyarakat. Pertumbuhan penduduk dapat menjadi salah satu faktor yang dapat memicu terjadinya kejadian tawuran dalam masyarakat yang sedang mengalami perubahan sosial dan ekonomi yang meningkat. Di Indonesia saat ini sedang berada di era bonus demografi yang mana penduduk usia produktif lebih tinggi dibandingkan penduduk usia tidak produktif. Berdasarkan data Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan sipil (dukcapil) Kementerian dalam negeri mendata jumlah penduduk Indonesia mencapai 275,36 juta jiwa pada bulan juni 2022 dari jumlah tersebut sebanyak 190,83 juta jiwa. Sebesar 69,3% penduduk Indonesia berada pada usia produktif dan hanya 30,7% penduduk berada pada kategori usia tidak produktif lagi (Kusnandar, 2022).

Seiring bertambahnya jumlah penduduk yang berada dalam usia produktif masa ini pandang sebagai peluang besar dalam dunia industri salah satunya sebagai membuka lapangan kerja bagi perusahaan yang sedang mencari kandidat yang berkompeten selain itu juga memiliki dampak negatif bagi penduduk yaitu

meningkatnya angka pengangguran. Dengan meningkatnya angka pengangguran tentunya mengakibatkan tindakan kriminal, tindakan kriminal memiliki berbagai macam jenis salah satunya tindakan kriminal yang dilakukan oleh remaja seperti tawuran. Tawuran adalah perkelahian yang dilakukan antar remaja yang dilakukan dengan kekerasan yang merugikan banyak pihak dan tidak jarang juga menimbulkan banyak korban luka bahkan nyawa akibat perilakunya (Shiddiq, 2021).

Masa remaja biasanya disebut sebagai masa badai dan tekanan (*flow and stress*) ketika ketegangan emosi meningkat sebagai akibat dari perubahan fisik dan emosi yang tinggi hal di ini disebabkan karena remaja berada dalam tekanan yang menuntutnya untuk menjadi harapan baru dimasa depan. Banyaknya faktor yang dapat menyebabkan terjadinya kenakalan remaja misalnya tumbuh dari keluarga yang berantakan, kemiskinan dan lain sebagainya (Imawati, 2018). Menurut teori Piaget mengatakan bahwa masa remaja secara psikologis merupakan usia dimana individu sama dengan masyarakat dewasa, mereka menganggap tidak lagi merasa dibawah tingkat orang lebih tua melainkan berada pada tingkatan yang sama (Gatot, 2019).

Kota Palembang sendiri merupakan salah satu kota besar yang ada di Indonesia dan merupakan Ibu Kota Provinsi Sumatera Selatan. Dalam beberapa tahun terakhir Kota Palembang menghadapi pertumbuhan penduduk yang signifikan, pertumbuhan penduduk yang cepat dapat berdampak pada berbagai aspek kehidupan sosial termasuk pada kejadian tawuran remaja (Erika, 2023). Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Zaza Saputri tentang “fenomena tawuran antar pelajar pada bulan suci ramadhan di Kecamatan Kertapati Palembang” dikatakan bahwa remaja yang melakukan aksi tawuran dilatarbelakangi motif dan pengalaman yang mereka peroleh, mereka menganggap bahwa tawuran di bulan suci sudah menjadi tradisi yang berlangsung dari tahun ke tahun dan harus mereka ikuti.

Tawuran yang terjadi antar remaja dan kelompok pemuda di Kota Palembang sudah menjadi masalah yang cukup besar di beberapa tahun belakangan. Polrestabes Kota Palembang mencatat pada tahun 2023 sudah ada 15 kasus tawuran di Palembang yang di dapat dari hasil pemetaan pada 18 Kecamatan yang ada di Kota Palembang sekitar 25 kawasan rawan tawuran yang sering terjadi yaitu di kawasan Demang Lebar Daun, Jerambah Geledok hingga sampai kawasan 9 sampai 10 ulu Kota Palembang yang rata-rata pelaku tawuran adalah remaja (Efrizal, 2023).

Ada beberapa dampak yang terjadi akibat adanya kejadian tawuran yang dilakukan remaja baik secara fisik, psikologis, sosial dan hukum (Kania, dkk. 2021). Dampak secara fisik dapat menyebabkan cedera pada fisik seperti pukulan, tendangan, ataupun penggunaan senjata tajam. Dampak secara psikologi dapat menyebabkan trauma dan stress emosional, selain itu dampak pada sosial dapat mengganggu hubungan sosial bagi masyarakat sekitar kejadian dan dampak secara hukum yang mengakibatkan penahanan denda bahkan hukuman penjara. Pentingnya penelitian ini dilakukan yaitu untuk mengetahui apakah ada keterkaitan antara laju pertumbuhan penduduk, kepadatan penduduk dan kejadian tawuran remaja di Kota Palembang.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian tentang dinamika pertumbuhan penduduk dan kejadian tawuran remaja di kota Palembang adalah metode deskriptif analitik. Peneliti menggunakan metode ini karena dirasa cocok untuk mengetahui situasi yang saat ini sedang berlangsung. Dengan teknik analisis uji korelasi untuk mengelolah data sekunder yaitu data kepadatan penduduk, data laju pertumbuhan penduduk (LPP), data kejadian tawuran remaja di Kota Palembang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran umum Kota Palembang

Kota Palembang ialah Ibu Kota Provinsi Sumatera Selatan. secara Geografis Kota

Palembang berada pada 2°59'27.99" Lintang Selatan sampai dengan 104°45'24.24" Bujur Timur, dengan luas wilayah sebesar 400,61 Km² dengan ketinggian rata-rata 8 meter dari permukaan air laut.

Pada tahun 2007 kota Palembang terbagi menjadi 16 kecamatan dan 107 kelurahan, namun pada tahun 2018 Kota Palembang memiliki kecamatan baru yaitu Kecamatan Jakabaring yang merupakan lingkungan Kecamatan Seberang Ulu satu dan Kecamatan Ilir Timur tiga yang merupakan pemekaran dari Kecamatan Ilir Timur dua. Dengan demikian, wilayah administrasi Kota Palembang saat ini terbagi menjadi 18 kecamatan dan 107 kelurahan.



Sumber peta: Bappeda kota Palembang, 2023.

Hasil dan Pembahasan

Sensus penduduk Kota Palembang mencatat jumlah penduduk di Kota Palembang dalam tiga tahun terakhir terus mengalami peningkatan, hal ini terlihat pada tahun 2019 jumlah penduduk di Kota Palembang menempati angka dengan jumlah penduduknya sebesar 1.662.893 jiwa, kemudian di tahun 2020 jumlah penduduk di Kota Palembang menunjukkan peningkatan menjadi 1.668.164 jiwa. Dan pada tahun berikutnya yaitu pada tahun 2021 mengalami peningkatan lagi menjadi 1.686.073 jiwa. Jumlah penduduk yang meningkat akan mempengaruhi laju pertumbuhan penduduk disuatu daerah, hal ini terlihat pada tahun 2010 sampai dengan tahun 2018, laju pertumbuhan penduduk yang paling tinggi terdapat di Kecamatan Bukit Kecil dengan angka laju pertumbuhannya mencapai

1,55 persen, sedangkan kecamatan yang paling rendah angka laju pertumbuhan penduduknya yaitu hanya 1,34 persen tersebar di Kecamatan Kalidoni, Sako, Sukarami, dan Alang-Alang Lebar. Namun berbeda pada tahun 2019 sampai dengan 2021, kecamatan yang laju pertumbuhan penduduk paling tinggi terletak pada Kecamatan Sematang Borang. Berdasarkan data BPS Kota Palembang angka laju pertumbuhan penduduk pada tahun 2020 pada kecamatan ini sebesar 8,48 persen, dan mengalami penurunan pada tahun 2021 sebesar 4,69 persen. Pada tahun 2020 dan 2021 Kecamatan Sematang Borang tetap memiliki laju pertumbuhan penduduk paling tinggi dari kecamatan lainnya. Data dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel.1. Laju Pertumbuhan Penduduk Kota Palembang.

Kecamatan	Laju Pertumbuhan Penduduk		
	2019	2020	2021
Iilir Barat Dua	1,52	1,84	0,06
Gandus	1,52	5,62	2,02
Seberang Ulu Satu	1,49	1,16	0,58
Kertapati	1,52	2,66	0,81
Jakabaring	1,49	4,08	0,58
Seberang Ulu Dua	1,52	2,09	0,32
Plaju	1,52	2,22	0,11
Iilir Barat Satu	1,44	3,22	0,71
Bukit Kecil	1,62	-0,69	-0,38
Iilir Timur Satu	1,52	0,04	-0,38
Kemuning	1,55	2,25	-0,38
Iilir Timur Dua	1,52	0,14	-0,28
Kalidoni	1,39	2,83	1,52
Iilir Timur Tiga	1,52	1,41	-0,18
Sako	1,39	3,58	2,32
Sematang Borang	1,43	8,48	4,69
Sukarami	1,39	5,94	2,24
Alang-Alang Lebar	1,39	5,32	1,44
Total	1,48	3,01	1,03

Sumber: BPS Kota Palembang, 2019-2021.

Pertumbuhan penduduk yang meningkat, namun luas wilayah Kota Palembang tidak bertambah tentunya berakibat kepadatan

penduduk juga ikut meningkat. Kepadatan penduduk di Kota Palembang dalam tiga tahun terakhir terus mengalami peningkatan seperti pada tahun 2019, angka total kepadatan penduduk di Kota Palembang hanya memiliki angka 4.153 jiwa, kemudian pada tahun 2020 angka total angka kepadatan penduduk bertambah sebesar 4.197 jiwa dan terus mengalami peningkatan sampai tahun 2021 dengan angka kepadatan penduduk menjadi 4.209 jiwa. Agar terlihat lebih jelas angka kepadatan penduduk Kota Palembang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel.2. Kepadatan Penduduk Kota Palembang.

Kecamatan	Kepadatan Penduduk		
	2019	2020	2021
Iilir Barat Dua	11 780	10 997	10 877
Gandus	967	1 042	1 097
Seberang Ulu 1	11 367	11 141	11 075
Kertapati	2 138	2 155	2 171
Jakabaring	10 182	9 872	9 928
Seberang Ulu 2	10 009	9 584	9 406
Plaju	5 981	6 264	6 210
Iilir Barat Satu	7 160	7 278	7 180
Bukit Kecil	5 071	3 979	3 875
Iilir Timur Satu	12 195	10 581	10 141
Kemuning	10 444	9 277	8 931
Iilir Timur Dua	8 869	8 071	7 876
Kalidoni	4 045	4 386	4 453
Iilir Timur Tiga	5 825	5 100	4 938
Sako	5 173	5 999	6 244
Sematang Borang	986	1 468	1 539
Sukarami	3 075	3 536	3 649
Alang Lebar	2 849	3016	3 086
Total	4 153	4 197	4 209

Sumber BPS Kota Palembang, 2019-2021.

kejadian tawuran ialah perkelahian atau dengan kata lain sebagai tindak kekerasan yang dilakukan oleh sekelompok remaja yang bisa menyebabkan korban jiwa bahkan kematian bagi remaja itu sendiri dan memiliki dampak negatif bagi masyarakat sekitar. Adapun jumlah kejadian tawuran yang terjadi di masing-masing Kecamatan per tahun di

Kota Palembang bisa dilihat dari tabel berikut ini:

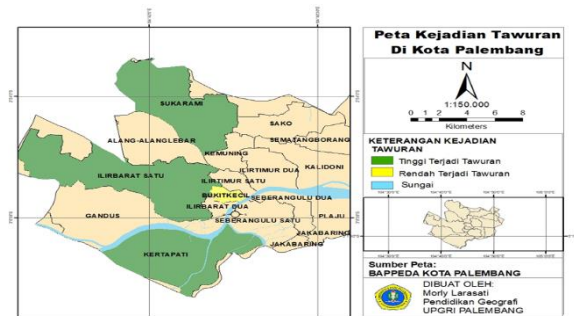
Tabel.3. Kejadian Tawuran Di Kota Palembang.

No	Kecamatan	Tahun		
		2019	2020	2021
1	Iilir barat dua	10	6	3
2	Gandus	8	2	7
3	Seberang ulu satu	10	4	8
4	Kertapati	8	2	15
5	Jakabaring	10	3	6
6	Seberang ulu dua	5	2	8
7	Plaju	4	2	2
8	Iilir barat satu	7	8	22
9	Bukit kecil	6	1	4
10	Iilir timur satu	8	2	11
11	Kemuning	4	3	5
12	Iilir timur dua	11	4	8
13	Kalidoni	6	3	5
14	Iilir timur tiga	4	1	5
15	Sako	12	6	4
16	Sematang Borang	9	2	6
17	Sukarami	15	8	6
18	Alang-alang lebar	8	5	10
Total		145	64	135

Sumber : Polrestabes Palembang,2019-2021.

Dilihat dari tabel diatas maka kejadian tawuran di Kota Palembang dalam kurun waktu satu tahun yaitu pada tahun 2019 memiliki angka sebesar 145 kasus kejadian tawuran, kemudian pada tahun 2020 angka kejadian tawuran di Kota Palembang menurun sebesar 64 kejadian tawuran yang disebabkan karena situasi saat itu sedang mengalami pandemi covid sehingga aktivitas di luar juga ikut terbatas. Setelah itu meningkat kembali sebesar 135 kejadian tawuran pada tahun 2021. Pada tabel diatas Kecamatan di Kota Palembang yang sering terjadi kejadian tawuran yaitu di Kecamatan Iilir Barat satu dalam kurun waktu tiga tahun terakhir terjadi sebanyak 34 kali kejadian tawuran di Kota Palembang sedangkan Kecamatan sukarami, terjadi sebanyak 29 kali, Kecamatan Kertapati

terjadi sebanyak 25 kali. Sedangkan kejadian tawuran yang jarang sekali terjadi tawuran yaitu di Kecamatan Bukit kecil yaitu dalam tiga tahun terakhir hanya terjadi sekitar 11 kali kejadian tawuran.



Sumber peta: Bappeda kota Palembang, 2019-2021.

Hubungan Dinamika Pertumbuhan Penduduk Dan Kejadian Tawuran Di Kota Palembang

Dinamika pertumbuhan penduduk terdapat hubungan/korelasi dengan kejadian tawuran di Kota Palembang. untuk membuktikannya dilakukan analisis statistik korelasi pearson.

Berdasarkan analisis korelasi yang dilakukan terhadap data kepadatan penduduk, laju pertumbuhan penduduk dan kejadian tawuran di dapatkan bahwa hubungan antara kedua variabel tersebut signifikan secara statistik. Secara statistik laju pertumbuhan penduduk terdapat hubungan atau keterkaitan dengan kejadian tawuran karena nilai signifikan antara laju pertumbuhan penduduk dan kejadian tawuran memiliki nilai yaitu 0,05 dan nilai koefisien korelasinya adalah 0,458 dan ini menunjukkan nilai koefisien korelasinya memiliki hubungan sedang. Namun, uji korelasi yang dilakukan antara data kepadatan penduduk dan kejadian tawuran menunjukkan korelasi yang tidak signifikan dengan nilai signifikannya lebih dari 0,05 yaitu 0,952. Jika di perhatikan data statistik menunjukkan kecamatan dengan laju pertumbuhan penduduk

tinggi memiliki jumlah kejadian tawuran yang tidak terlalu tinggi. Sedangkan kecamatan yang laju pertumbuhan penduduk cukup rendah memiliki kejadian tawuran yang tinggi dari kecamatan lainnya.

Penyebab Laju pertumbuhan penduduk di pengaruhi oleh beberapa faktor misalnya migrasi, urbanisasi, atau faktor sosial-ekonomi (Monanisa dan Armansyah, 2017). Laju pertumbuhan penduduk yang berdampak pada hubungan social pada masyarakat seperti tawuran di Kota Palembang yang memiliki hubungan atau keterkaitan antara satu sama lain. Peningkatan jumlah penduduk dapat menyebabkan tekanan pada sumber daya termasuk dari lapangan pekerjaan, fasilitas pendidikan dan infrastuktur. Kejadian tawuran remaja sering kali berkaitan dengan faktor-faktor sosial maupun ekonomi dengan ketidakstabilan sosial, kondisi lingkungan serta persaingan antar kelompok remaja dapat meningkat dan bisa berkontribusi pada kejadian tawuran remaja (Angel, 2022).

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis dinamika pertumbuhan penduduk dan kejadian tawuran di Kota Palembang terbukti bahwa dari data kepadatan penduduk dan laju pertumbuhan penduduk yang terdapat hubungan atau keterkaitan dengan kejadian tawuran di Kota Palembang adalah laju pertumbuhan penduduk dengan kejadian tawuran. Kota Palembang itu sendiri merupakan Ibu Kota Sumatera Selatan yang memiliki 18 Kecamatan dan 107 Kelurahan. faktor yang mempengaruhi pertumbuhan penduduk dalam suatu wilayah di sebabkan karena adanya berbagai macam faktor, seperti tingkat kelahiran, tingkat kematian, migrasi, urbanisasi dan juga di pengaruhi karena adanya faktor sosial.

Laju pertumbuhan penduduk dalam suatu daerah dapat menciptakan tekanan sosial dan ekonomi yang meningkat. pertumbuhan penduduk yang tidak seimbang dengan pembangunan ekonomi yang tidak merata serta dapat menciptakan tekanan sosial dan ekonomi yang signifikan, tekanan ini seperti kesenjangan pendidikan dan ketidaksetaraan kesempatan bisa menjadi salah satu pemicu ketegangan dan konflik sosial seperti kurangnya hubungan baik antar sesama remaja dan tidak mampu untuk mengelola emosi secara sehat dan tidak memikirkan dampak negatifnya bagi diri sendiri dan orang sekitar sehingga menjadikan tawuran antar sesama remaja (Angel, 2022).

Selain itu tekanan pendidikan yang kurang dapat mempengaruhi kesehatan mental dan emosional remaja sehingga meningkat resiko terjadinya perilaku agresif dan tawuran. dalam wawancara kepada pihak kepolisian Polrestabes Kota Palembang kawasan atau kecamatan yang sering terjadi tawuran di Kota Palembang adalah di Kecamatan Ilir Barat Satu dan faktor yang memicu terjadi tawuran bukan hanya karena konflik semata tetapi juga ajang untuk menunjukkan jati diri karena masa remaja merupakan masa dimana mereka mengalami perubahan fisik baik secara emosional, sosial dan kognitif yang signifikan.

Hal ini terdapat hasil uji hipotesis dinamika pertumbuhan penduduk terdapat hubungan dengan kejadian tawuran di Kota Palembang. untuk membuktikannya dilakukan uji statistik analisis korelasi. Berdasarkan hasil analisis korelasi dinamika pertumbuhan penduduk dan kejadian tawuran di Kota Palembang antara laju pertumbuhan penduduk dan kepadatan penduduk yang terdapat hubungan dengan kejadian tawuran adalah laju pertumbuhan penduduk dan kejadian tawuran di Kota Palembang dengan nilai koefisien

korelasinya sebesar 0,458 dengan tingkat hubungan yaitu hubungan sedang.

KESIMPULAN

Penelitian ini dapat di simpulkan bahwa terdapat hubungan dinamika pertumbuhan penduduk dan kejadian tawuran di Kota Palembang. Diantara dinamika pertumbuhan seperti kepadatan penduduk dan laju pertumbuhan penduduk yang terdapat hubungan dengan kejadian tawuran yaitu laju pertumbuhan penduduk dengan nilai berkorelasi sedang yaitu dengan nilai koefisien korelasi 0,458. Pertumbuhan penduduk disuatu daerah dapat menjadi salah satu sebab meningkatnya kejadian tawuran remaja di Kota Palembang yang di pengaruhi karena faktor sosial, faktor ekonomi, faktor pendidikan serta lingkungan berpengaruh penting dalam tingkat kejadian tawuran remaja. karena pada masa remaja sebagai perubahan, baik tingkat perubahan pada sikap, dan perilaku selama masa remaja dan diikuti dengan perubahan fisik dan ketidakstabilan emosi, pergaulan negatif dan ketidakmampuan untuk menyelesaikan konflik dengan baik sehingga berperan dalam meningkatkan resiko terjadinya tawuran remaja.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajriah. (2019). *Jumlah dan pertumbuhan penduduk*. ilmu pengetahuan sosial.
- Angel, dkk. (2022). Dampak perilaku menyimpang anak remaja laki-laki (studi kasus Desa Gamyial Kecamatan Sahu Timur Kabupaten Halmahera Barat). *Media kajian Pancasila dan Kewarganegaraan, Vol 2 No 1*, 49–59.
- Efrizal. (2023). *25 kawasan di Palembang diidentifikasi rawan tawuran*. IDN TIMES SUMSEL.
- Erika. (2023). *No Title*. Palpos.
- Gatot. (2019). Psikologi Perkembangan Masa Remaja. *jurnal Tarbiyah-Syariah-Islamiah*, 1.
- Imawati. (2018). Latar penyebab tawuran pada remaja. *ejurnal.untag-smd.ac.id*, 2.
- Kania, Fakhriza, R. (2021). *Fenomena menurunnya integrasi warga negara terkait tawuran remaja yang terjadi di Kabupaten Bandung Barat*.
- Kusnandar. (2022). *ERra bonus demografi 69% penduduk Indonesia masuk kategori usia produktif pada juni 2022*. databoks.
- Mantra. (2020). *Demografi Umum*.
- Monanisa, M. & Armansyah, A. (2017). *Analisis Penyebab Tingginya Jumlah Penduduk di Kecamatan Seberang Ulu 1 Kota Palembang*. Seminar Nasional Kependudukan & Kebijakan Publik, Universitas Sriwijaya.
- Rochaida, E. (2016). Dampak Pertumbuhan Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Keluarga Sejahtera Di Provinsi Kalimantan Timur. *Forum Ekonomi*, 18(1), 14–24.
- Shiddiq, A. F. (2021). *Maraknya Tawuran Antar Pelajar Yang Dapat Merusak Persatuan Dan Kesatuan NKRI*. 1–13. <https://osf.io/xauhc>